

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Allah menciptakan manusia sebagai pemimpin di bumi dan untuk menerima amanat-Nya untuk mengelola dan menjaga kekayaan alam. Manusia merupakan hamba Allah yang mempunyai kewajiban untuk beribadah dan menyembah kepadaNya dengan tulus. Allah memberi kepada seluruh umat manusia potensi untuk mengimani Allah dan mengamalkan ajaran-Nya. Karena fitrah ini manusia dijuluki sebagai makhluk beragama.

Karena manusia yang diciptakan oleh Allah bertujuan untuk menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam untuk beribadah kepada Allah, sebagaimana dijelaskan di dalam al-Qur'an surat Adz-Dzariyat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Adz-Dzariyat : 56)

Dalam ayat tersebut dikemukakan bahwa Allah menciptakan manusia dan jin hanya untuk beribadah kepadanya.¹ Dan dapat diartikan bahwa manusia memiliki fitrah beragama untuk selalu beribadah kepada yang Maha Pencipta. Fitrah beragama ini merupakan (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang. Namun dalam perkembangannya manusia sangat tergantung kepada proses pendidikan yang diterima dalam masyarakat dan semua di kembalikan lagi terhadap orang tua masing-masing.

Agama memberikan penjelasan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk berakhlak baik (*taqwa*) atau buruk (*fujur*) potensi *fujur* akan senantiasa eksis dalam diri manusia karena terkait dengan aspek instink, naluriah, atau hawa nafsu, seperti naluri makan/minum, berkuasa dan rasa aman. Apabila potensi takwa seseorang lemah, karena tidak dikembangkan (melalui pendidikan)²

Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk pada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah dan pengaktualisasiannya melalui peribadatan kepada-Nya., baik yang bersifat (*hablminAllah*) hubungan dengan Allah dan (*hablminan-nas*) hubungan dengan manusia. Keimanan kepada Allah dan aktualisasinya dalam ibadah

¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV penerbit diponegoro, 2007), h. 536

²Abu Bakar Atjeh, *Mutiara Akhlak 1*, Bulan Bintang, Jakarta.1968. hal.: 23-24.

merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama Islam.

Dan untuk memahami nilai-nilai agama Islam, manusia pasti membutuhkan pendidikan dalam mengenal arti nilai-nilai agama Islam. Maka pendidikan merupakan faktor utama dalam memahami arti dari agama tersebut. Setelah mengetahui arti dari nilai-nilai agama Islam tersebut maka dibutuhkan pembentukan dalam pribadi manusia. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*Hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan (*Hasanah*) di akhirat kelak.³

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Karena agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku siswa, sehingga pembentukan pribadi siswa sesuai pertumbuhan dan perkembangannya memerlukan pendidikan yang memadai. Untuk membina agar siswa memiliki sifat terpuji, tidaklah mungkin hanya

³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Madrasa, Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 6

dengan penjelasan dan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan bisa menjauhi sifat tercela.

Dalam melaksanakan pendidikan untuk memahami nilai-nilai agama Islam tersebut, peran pendidikan sangat penting dalam proses awal, karena pendidikan yang bertanggung jawab dan menentukan arah serta tujuan pendidikan tersebut. Dengan pendidikan untuk siswaini bertujuan mengembangkan potensi yang ada dalam siswa tersebut agar bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa karakter siswa itu berbeda-beda, karena karakter setiap siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.⁴

Dalam pandangan Islam karakter itu sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Komponen kepribadian itu ada tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku.⁵ Dari ketiga

⁴Muchlas Samani, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.41

⁵Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h, 14

komponen tersebut, jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang sama maka orang tersebut berkepribadian utuh, akan tetapi jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya belum memiliki kepribadian yang utuh.

Oleh karena itu dalam kehidupan manusia pasti membutuhkan namanya pendidikan nilai-nilai agama Islam untuk mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan syariat Islam, maka sebab itu pendidikan merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam mengembangkan potensi yang ada dalam seseorang siswa. Sebab tanpa pendidikan manusia pasti tidak dapat berkembang dengan baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁶

Agama sebagaimana dikemukakan oleh Dr. Zakiyah Daradjat juga menjadi salah satu kebutuhan rohani manusia.⁷ Karena manusia hidup di dunia ini membutuhkan rasa aman, maka manusia mencari perlindungan atau proteksi. Perlengkapan dan persenjataan merupakan usaha manusia dalam menyalurkan kebutuhan proteksi jasmaniahnya, sedangkan agama merupakan penyaluran kebutuhan proteksi rohaniannya.⁸

⁶ Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet V (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 10.

⁷ Jalaluddin Rahmat, *Psikologo Agama*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997) hal.: 87

⁸ *Ibid*, ha. 83

Yang dimaksud dengan pendidikan agama disini bukanlah pelajaran agama yang diberikan oleh guru disekolah saja, akan tetapi penanaman jiwa beragama yang dimulai dari rumah, sejak masih kecil, dengan jalan membiasakan si anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik.⁹

Karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan karakter.¹⁰

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Sedangkan menurut Ryan dan Bohlin istilah karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan

⁹ Zakiyat Dradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung 1983), Cetakan II, h. 113

¹⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 9

¹¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset 2011), h. 43

(*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).¹² Yakni, suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart, and hands*.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad SAW, sang nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).¹³

Melalui pendidikan karakter religius diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan maksud dari penulisan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri 26 Surabaya” ini mengadakan

¹² Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), h. 11

¹³ *Ibid*, h. 30

penelitian tentang bagaimana proses internalisasi dalam pembinaan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa disekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah SMP Negeri 26 Surabaya?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat internalisi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah SMP Negeri 26 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah SMP Negeri 26 Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam meningkatkan karakter relegius di sekolah SMP Negeri 26 Surabaya.

D. Manfaat Penetlitian

Pembahasan secara teoristik ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi lembaga.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi dalam pembelajaran (PAI) Pendidika Agama Islam serta bagaimana mengatasi problem dalam pembentukan karakter religius siswa.

2. Bagi Guru mata pelajaran (PAI) Pendidika Agama Islam.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi dan masukan bagi guru mata (PAI) Pendidika Agama Islam untuk penyelenggaraan pembelajaran agama dan juga sebagai acuan untuk pengembangan pembelajaran agama dalam pembentukan karakter religius siswa.

3. Bagi Peneliti.

Bagi peneliti penelitian ini memberikan beberapa kegunaan, diantaranya adalah memberikan pengetahuan dibidang penelitian seperti bagaimana teknik-teknik penulisan serta apa saja prosedur dalam melakukan penelitian. Selain itu penelitian ini memberikan pengalaman bagaimana melakukan penelitian secara langsung ke tempat sekolah serta mengidentifikasi masalah-masalah yang ada disekolah sebagai bahan penelitian. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi peneliti tentang ilmu pengetahuan dibidang agama terutama Pendidikan Agama Islam. Dengan melakukan penelitian ini, peniliti dapat mengetahui problematika dalam pembentukan karakter

religius siswa di sekolah dan upaya mengatasinya sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Agama

Pembahasan secara praktis ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Peneliti, sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman dalam hal penelitian yang nantinya bisa menjadi lebih baik lagi.
2. Fakultas Tarbiyah, sebagai bahan informasi dan menambah kepustakaan dalam nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter religius siswa.
3. SMP Negeri 26 Surabaya, diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk menunjang keberhasilan pembinaan karakter religius di sekolah.

E. Definisi Oprasional

1. Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹⁴
2. Nilai dalam istilah, diartikan sebagai konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia, mengenai hal-hal yang dianggap benar dan dianggap salah.¹⁵

¹⁴ Heni Puspitasari, “*Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Malang I*”, Skripsi, Fakultas, Tarbiyah UIN Malang, 2009, h. 7

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 554.

3. Agama Islam, adalah agama yang ajaran-ajarannya bersumber kepada wahyu dari Allah yang disampaikan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Untuk kesejahteraan umat manusia didunia maupun diakhirat.¹⁶
4. Pembentukan adalah proses atau cara. Perbuatan membentuk.¹⁷
5. Pendidikan karakter religius adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter religius kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹⁸

F. Metode Penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Agar suatu penelitian dapat diperoleh suatu hasil yang maksimal maka diperlukan suatu metodologi penelitian yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

¹⁶ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di SD* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 115

¹⁷ KBBI, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2008), h. 180

¹⁸ Akhmad Sudrajat, *Apa itu Pendidikan karakter* (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/> diakses 15 November 2015)

diamati. Sejalan dengan pendapat di atas, Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan kepada manusia dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya¹⁹

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan. Penelitian lapangan merupakan study terhadap kehidupan sosial masyarakat secara langsung.²⁰ Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 26 Surabaya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²¹

Sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwasanya metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut

¹⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2007), h. 4

²⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 52

²¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2000), h. 63

secara *holistik* (utuh) jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²²

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²³

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini penulis berusaha menyajikan data deskriptif berupa hasil wawancara dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru PAI, guru dan beberapa peserta didik. serta melihat data tentang nilai karakter religius peserta didik, melainkan juga proses menganalisa dengan penafsiran kesimpulan.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti merupakan instrumen kunci dari penelitian ini sehingga kehadiran peneliti sangatlah penting dalam seluruh proses

²² Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

²³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 11-12

penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu bertindak sebagai pengumpul data, penyaji data, penganalisis dan pelapor data. Hal ini sejalan yang dipaparkan oleh Lexy Moeloeng bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.²⁴

Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh dan statusnya diketahui oleh informan sebagai sumber data karena sebelum penelitian, peneliti sudah mengajukan surat izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 26 Surabaya.

3. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 26 Surabaya yang terletak di Jalan Raya Banjarsugihan No. 21 Surabaya. Sekolah ini menggunakan sistem sekolah pada umumnya, yang mana sekolah ini menyatukan antara laki-laki dan perempuan.

SMP Negeri 26 ini berada di tepi jalan Raya Banjarsugihan, yang mana jalan ini dilewati oleh semua jalur transportasi sehingga mudah dijangkau oleh peneliti. Dengan memilih letak yang strategis maka pemilihan peneliti di SMP Negeri 26 Surabaya ini masih berada di wilayah Surabaya sehingga mudah dijangkau oleh peneliti.

²⁴ Lexy, *op.cit.*, h.121

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tindakan seperti dokumen dan lain-lain.

Menurut Sugiono melakukan penelitian dilihat dari data yang diperlukan dapat menggunakan dua sumber, yaitu:

a. Data Primer.

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati, dan dicatat secara langsung, seperti, observasi, wawancara, dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya Kepala Sekolah, guru-guru, dan siswa-siswi.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya dokumentasi organisasi, dokumentasi pribadi dan internet yang digunakan peneliti dalam penelitiannya.²⁵

5. Prosedur Pengumpulan Data

Setelah menentukan subyek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan metode pengumpulan data. Dalam hal ini ada beberapa

²⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2008), h. 62

yang harus diperhatikan yaitu tentang apa, dimana, bagaimana, dan beberapa data yang diperlukan.²⁶

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung/ tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.²⁷

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah serta pelaksanaan integrasi nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 26 Surabaya.

b. Wawancara.

Wawancara atau interview adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 66

²⁷ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung : Tarsito, 1992), h. 162

jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²⁸

Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang dilakukan dengan narasumber menggunakan pedoman wawancara, tetapi tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul seketika saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru pelajaran PAI serta Siswa-siswi SMP Negeri 26 Surabaya.

c. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah cara memperoleh informasi data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, majalah, buku-buku, catatan harian, dan lain-lain.²⁹ Metode ini merupakan cara mengumpulkan data dilakukan dengan mengumpulkan tulisan, gambar, catatan atau arsip. Adapun data yang dikumpulkan dengan metode ini yaitu :

- 1) Sejarah SMP Negeri 26 Surabaya.
- 2) Visi, dan misi SMP Negeri 26 Surabaya.
- 3) Struktur organisasi SMP Negeri 26 Surabaya.
- 4) Keadaan guru dan pegawai SMP Negeri 26 Surabaya.
- 5) Keadaan murid SMP Negeri 26 Surabaya.

²⁸ Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: U.D. Rama, 1986), h. 38

²⁹ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), h. 206

6) Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 26 Surabaya.

6. Analisis Data.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁰ Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³¹ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

³⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 248.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 247

b. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay data*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data melalui teks yang bersifat naratif paling sering digunakan oleh peneliti.³² Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.³³ Maka peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk teks naratif untuk menguraikan kata-kata yang perlu dijelaskan.

c. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang utuh untuk konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat. Penulis menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.³⁴

³²Ibid, h. 247

³³Ibid, h. 341

³⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 330.

Dalam melakukan analisis data diatas menggunakan pola berfikir yaitu induktif, yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta/peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.³⁵

7. Pengecekan Keabsahan Data.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas.³⁶ Untuk menciptakan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan yaitu : derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan, (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³⁷

Untuk mengetahui keabsahan data, maka yang digunakan adalah :

1. Perpanjangan keikutsertaan. Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tapi memerlukan waktu perpanjangan.
2. Ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat

³⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 42

³⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2002), h,

³⁷ Ibid, h. 171

revelan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri dari hal-hal tersebut secara rinci.

3. Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tringulasi merupakan aspek yang pentik karena untuk kesesuaianantara empiris teori.³⁸

4. Menggunakan bahan refensi yang banyak sangat mempermudah peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendikung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut Eisner (dalam Lexy Moleong) kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik untuk keperluan evaluasi.

8. Tahap-tahap penelitian.

Dalam penyelesaian penelitian tentang integrasii nilai-nilai agama untuk pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 26 Surabaya ini terdapat beberapa tahap sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan.

Dalam tahap pra lapangan ini peneliti memulai dengan mengajukan judul kepada dosen wali dan jurusan yang kemudian akan ditentukan dosen yang akan membimbing dalam

³⁸ Ibid, h. 179

penyusunan proposal ini. Sebelum penyusunan proposal ini peneliti lebih dahulu harus mengetahui objek yang akan diteliti yaitu SMP Negeri 26 Surabaya melalui sumber-sumber yang ada maupun melalui observasi. Pada tahap pra lapangan peneliti mengurus surat permohonan izin penelitian di SMP Negeri 26 Surabaya yang telah disediakan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Untuk selanjutnya surat permohonan izin penelitian diserahkan ke sekolah yang dilampiri satu berkas proposal penelitian. Selama kegiatan pra lapangan ini peneliti juga mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan kajian penelitian yang akan dilakukan.

b. Tahap Kegiatan Lapangan.

Pada tahap kegiatan lapangan, peneliti perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada subyek atau informan serta mengadakan observasi di lingkungan sekolah. Kemudian peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen, mencatat hal-hal yang sedang diamati pada saat berlangsungnya proses integrasi nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 26 Surabaya.

c. Tahap Penyelesaian.

Setelah kegiatan penelitian lapangan selesai, penulis mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan mentabulasikan dan menganalisis data yang telah diperoleh, yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan harapan apabila ada hal-hal yang perlu adanya perbaikan (*revisi*), maka akan segera dilakukan sehingga memperoleh hasil yang optimal.

G. Penelitian Terdahulu.

1. Dengan judul “*Proses Internalisasi Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa (Studi Kasus Proses Pembelajaran Di Smp Roudhatul Aqo’idi Bangil)*”. Iman Zamroni, 2007. Metode dalam penelitian tersebut dengan sumber data (data primer) dan (data sekunder), prosedurnya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Hasil dari data yang di peroleh dari penelitian bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah SMP Rhoudhatul Aqo’idi bangil dilakukan dengan dua cara akan tetapi pada skripsi ini peneliti menekankan pada pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Biologi, Fisika, Matematika, Kimia, dan lain sebagainya serta non formal yaitu member tauladan yang baik, menciptakan lingkungan yang baik dan kegiatan yang bersifat alamiyah.

2. Dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1*”. Heni Puspitasari, 2009. Metode dalam penelitian tersebut dengan sumber data (data primer) dan (data sekunder), prosedurnya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Hasil dari data yang di peroleh dari penelitian bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah MAN 1 Malang dilakukan melalui penyampaian mata pelajaran yang di kelas maupun di luar kelas dengan cara mengkaitkan antara materi-materi yang disampaikan dengan nilai-nilai agama serta adanya interaksi antara guru PAI dan guru Umum dalam menyampaikan kegiatan belajar mengajar.
3. Dengan judul “*Penanaman Nilai_Nilai Agama Pada Siswa Bustanul Athfal Restu Malang*”. Nurul Fitriyah, 2005. Metode dalam penelitian tersebut dengan sumber data (data primer) dan (data sekunder), prosedurnya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Hasil dari data yang di peroleh dari penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan metode serta apliasi untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik dengan penyertaan guru dalam memberikan pemahaman dan pengertian pada aktifitas siswa di sekolah.

Dari hasil tinjauan pustaka peneliti menyimpulkan bahwa kebanyakan dari peneliti terdahulu adalah tentang internalisasi Islam yang

menitik beratkan pada proses formal melalui mata pelajaran Islam maupun pelajaran umum yang terangkum dalam kurikulum atau peraturan organisasi.

Bedanya dengan penelitian terdahulu, berfokus dalam karakter religius bertujuan untuk mengetahui proses dan apa saja yang bersangkutan dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter religius siswa SMP Negeri 26 Surabaya, sehingga dapat menjadikan siswa menjadi lebih baik dari segi etika, moral, dan kepribadian dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika pembahasan penelitian menjadi 6 Bab. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Bab Satu Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang Pendahuluan, meliputi latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Definisi Oprasional, Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tersebut, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan pengecekan keabsahan data, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua Kajian Teori, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang berkaitan tentang dengan pengertian internalisasi, nilai-nilai agama, karakter religius dan siswa / peserta didik.

Bab Tiga Deskripsi SMP Negeri 26 Surabaya, dalam bab ini berisi data sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah, data sekolah, organisasi SMP Negeri 26 Surabaya, tenaga guru dan siswa, sarana dan prasarana,

Bab Empat Paparan Data Penelitian, dalam bab ini berisi data-data serta pembahasan data hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Bab Lima Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini berisi data-data serta pembahasan data hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Bab Enam Penutup, pada bab ini akan membahas tentang penutup yang mencakup kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran bagi pihak-pihak terkait dengan penelitian.